

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop

Mochammad Isa

Pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, Indonesia

ABSTRACT

The problem of delays in teacher promotion is said to lead to low teacher interest, understanding, and ability to write papers. This is proven by the finding of teachers who cannot apply for a promotion because they do not have written papers as a requirement for promotion. This study aims to improve teacher competence in writing school action research reports (PTS) through workshops which are carried out in stages and continuously. School Action Research (PTS) was carried out in assisted schools in Sidoarjo district and the problem studied was Efforts to Increase Teacher Competence in Preparing PTK Proposals through Workshops with direct and continuous guidance and coaching. In implementing PTS, the procedure is to carry out a workshop with two cycles for teachers in two target schools and provide technical guidance on the preparation of PTK proposals. The results showed that the teacher's ability in activities, interests, and the results of preparing proposals after the workshop activities had increased.

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 Oktober 2022
Revised 12 Oktober 2022
Accepted 29 Oktober 2022

KEYWORDS

Teacher Competence; Workshop; Penelitian Tindakan Kelas

CITATION (APA 6th Edition)

Mochammad Isa. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop. *Islamic Education*. Volume 2(2), page. 25-32

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mochammadisa1512@gmail.com

PENDAHULUAN

Kedudukan pengawas sebagai pembina para guru dan kepala sekolah, mengharuskan mereka memiliki kesiapan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi para guru, sehingga pengawas dituntut mempertinggi kemampuan profesionalnya sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah binaannya masing-masing.

Berdasarkan permendiknas No. 12 tahun 2007 ada enam dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas yaitu: (a) kompetensi profesional; (b) kompetensi pedagogik ; (c) kompetensi kepribadian; dan (d) kompetensi sosial. Satu satu dari ke empat dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional, bahwa pengawas harus memiliki kemampuan mendorong guru Guru mampu melakukan penelitian. Hal ini karena pekerjaan pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan di lapangan. Sebagai Salah satu profesi di dalam dunia pendidikan, guru harus didukung oleh keilmuan yang senantiasa berkembang. Guru sebagai pemangku profesi ini berkewajiban untuk menggali, menyampaikan dan menerapkan ilmu yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Guru juga dituntut untuk bisa berkontribusi memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran di kelas secara tepat sehingga dia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, kemampuan menyusun Proposal dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas harus dimiliki oleh setiap guru agar dia mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan secara ilmiah. Idealnya seorang guru bisa bertindak sebagai seorang ilmuwan yang jeli melihat permasalahan pendidikan di mana dia mengajar dan menyelesaikannya secara ilmiah menurut kaidah-kaidah penelitian yang baku. Semakin terampil guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas, semakin terampil dia menyelesaikan permasalahan pendidikan di sekolah. Itu semua ujung-ujungnya adalah

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Mochammad Isa. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop. *Islamic Education*. Volume 2(2), page. 25-32

* mochammadisa1512@gmail.com: | DOI: <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2>



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

demi perbaikan proses pembelajaran dan pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Lagi pula, laporan penelitian tindakan kelas yang dibuat guru akan menjadi rujukan bagi pendidik dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan bagi sekolah (Kebudayaan, 1994).

Seiring dengan kegiatan pembinaan pengawas ke sekolah dan hasil pantauan terhadap sekolah binaan, ditemukan data sebagai berikut: 1) Masih ditemukan guru di sekolah binaan belum terampil membuat proposal dan laporan PTK; 2) Ditemukan guru di sekolah binaan negeri tidak bisa mengajukan naik pangkat, dikarenakan terkendala belum mempunyai unsur penunjang karya tulis. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui penerapan workshop untuk menyusun proposal PTK. Dengan workshop tersebut diharapkan guru mampu menyusun proposal PTK. Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan penelitian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat di-rumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan workshop dapat meningkatkan minat mempelajari proposal PTK; 2) Apakah penerapan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK; 3) Bagaimana respon guru terhadap penerapan workshop dalam menyusun proposal PTK? Adapun permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui workshop menyusun proposal PTK serta bagaimana langkah-langkah workshop untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode penelitian ini adalah PTS. Data penelitian ini adalah kemampuan para guru dalam menyusun proposal PTK. Sumber data atau subjek penelitian ini adalah para guru SMPN 1 Jabon dan SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo. berjumlah 14 orang guru. Teknik pengumpulan data diambil melalui hasil pembuatan proposal dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk memperjelas hubungan instrumen, data, dan jenis data. Penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan merangkum hasil menyusun proposal dan hasil observasi kegiatan guru. Prosedur PTS hampir sama dengan PTK, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Aqib, 2007, p. 23; Arikunto, 1993, p. 16). Keempat kegiatan tersebut dilakukan dalam satu putaran atau yang disebut siklus.

PEMBAHASAN

Peneliti memberikan format isian kerangka proposal PTK kepada guru-guru di sekolah binaan. Hasil pengamatan dan evaluasi awal tersebut berikutnya dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru diminta menjawab soal tentang PTK secara spontan secara alami.

Berdasarkan mengevaluasi hasil tes awal di sekolah, diketahui kondisi guru sampel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Evaluasi Tes Awal tentang PTK

No.	Sekolah	Σ guru	Perolehan jawaban benar				Pernah	Tidak pernah
			1	2	3	4		
1.	SMPN 1 Jabon	48	48	48	45	41	40	8
Prosentase			100%	100%	94%	85%	83%	17%

Tabel 2: Hasil Evaluasi Tes Awal Tentang PTK

No.	Sekolah	Σ guru	Perolehan jawaban benar				Pernah	Tidak pernah
			1	2	3	4		
1.	SMPN 2 Tanggulangin	42	42	42	39	35	36	6
Prosentase			100%	100%	93%	83%	85%	15%

Dari hasil tes awal tentang PTK tersebut, peneliti memutuskan untuk memberikan tindakan perbaikan kepada guru yang belum pernah menyusun proposal PTK. Sedangkan rekapitulasi guru tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Sekolah	Jumlah guru yang belum terampil
1.	SMP Negeri 1 Kecamatan Jabon, Sidoarjo	8
2.	SMP Negeri 2 Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo	6

Pelaksanaan tindakan perbaikan siklus kesatu dijelaskan bahwa, dalam siklus I ini dilakukan rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun paparan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan meliputi, kegiatan mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji dan akan disampaikan dalam workshop, yakni: a) modul pebelajar pengawas tentang PTS; b) PPT tentang PTK; c) contoh tentang PTK; d) contoh model PTK, e) contoh permasalahan akademik untuk PTK; dan g) buku-buku sumber tentang PTK. Selain itu, juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembinaan instrumen penelitian berupa: a) rubrik pengamatan keaktifan peserta workshop; b) instrumen evaluasi proposal PTK; dan c) instrumen respon peserta terhadap narasumber (Arifin, 2010).

Sebagaimana yang telah dijadwalkan, bahwa workshop dilaksanakan mulai tanggal 28 Spetember 2017 di SMP Negeri 1 kecamatan Jabon Sidaaojo, dengan kegiatan sebagai berikut: 1) peneliti melaksanakan workshop; 2) peserta workshop bertanya jawab dengan narasumber; 3) peserta workshop membuat proposal PTK. Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan proposal PTK oleh peserta workshop, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) rubrik penilaian aktivitas peserta dalam penyusunan proposal PTK selama workshop (b) rubrik minat peserta terhadap pelaksanaan dan (c) instrumen evaluasi proposal PTK. Hasil observasinya adalah sebagai berikut. Berkaitan dengan hasil Penilaian aktivitas, penilaian minat, dan hasil peyusunan proposal PTK peserta selama workshop dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak
1.	Guru mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan	v	
2.	Guru menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan materi workshop	v	
3.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber	v	
4.	Guru melakukan diskusi dengan aktif	v	
5.	Guru mengajukan pertanyaan yang relevan		v
6.	Guru saling berbagi informasi dalam kelompok		v
7.	Guru mengerjakan tugas dengan serius		v
8.	Guru melakukan presentasi tentang proposal PTK		v

Tabel 3: Lembar Observasi Minat Guru pada Siklus I

No	Pernyataan	Σ Jawababan				Ket
		4	3	2	1	
1.	Saya senang mengikuti lokakarya menyusun propo-sal PTK melalui workshop.	10	16	-	-	
2.	Saya rugi jika tidak mengikuti lokakarya menyusun proposal PTK.	26	-	-	-	
3.	Saya merasa workshop ini bermanfaat	22	4	-	-	
4.	Saya berusaha menyerahkan tugas menyusun pro-posal PTK tepat waktu.	14	12	-	-	
5.	Saya berusaha memahami konsep dasar menyusun proposal PTK.	24	2	-	-	
6.	Saya berkonsultasi kepada pengawas sekolah bila	26	-	-	-	

	ada yang tidak jelas melalui bimbingan online.					
7.	Saya mengerjakan latihan secara intensif di rumah	12	14	-	-	
8	Saya mendiskusikan materi dasar cara menyusun proposal PTK dengan kolega guru.	20	6	-	-	
9.	Saya berusaha memiliki beberapa buku PTK sebagai pedoman menyusun proposal PTK	4	22			
10	Saya berusaha mencari sumber belajar PTK baik yang ada di perpustakaan sekolah maupun dari internet.	23	3			
Jumlah		724	237			

Keterangan:

SL = selalu, SR = sering, JR = jarang, TP = tidak pernah

Nilai rata-rata minat = $\frac{961}{1060} \times 40 = 36$

Dari 4 kategori: skor terendah 10, skor tertinggi 40.

33-40: Sangat berminat

25-32: Berminat

17-24: Kurang berminat

10-16: Tidak berminat

Dari hasil minat peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta sangat berminat dengan kegiatan *workshop* penyusunan proposal PTK. Berdasarkan paparan hasil tersebut secara umum dari proposal PTK pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Penyusunan Proposal PTK pada Siklus I

No.	Predikat	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik Sekali	90 - 100	0	0%
2.	Baik	80 - 89	4	16%
3.	Cukup	70 - 79	17	65%
4.	Kurang	60 - 69	5	19%
5.	Kurang Sekali	≤ 59	0	0%

Adapun frekuensi perolehan hasil penyusunan proposal PTK para peserta, dapat diperlihatkan dalam diagram sebagai berikut.

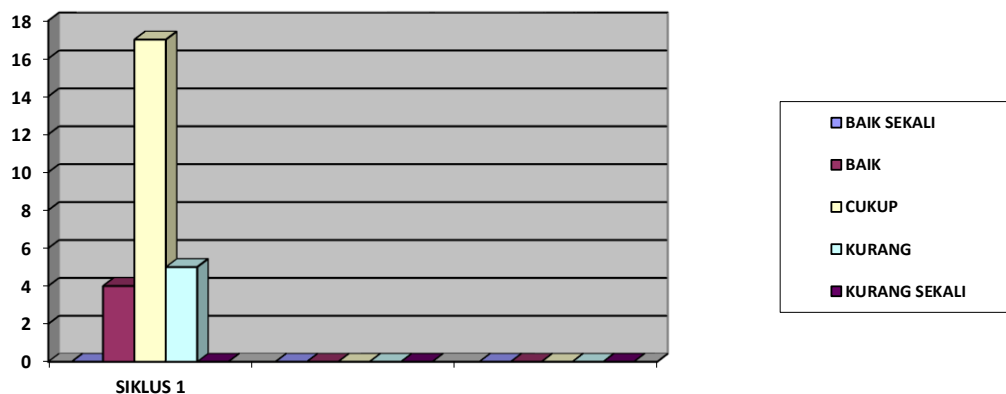


Diagram 1: Frekuensi Hasil Penyusunan Proposal

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun yang perlu diperbaiki atau direflesi tersebut adalah: 1) penulisan judul masih belum menunjukkan unsur hasil yang baik, judul masih terlalu panjang; 2) latar belakang masih umum dan belum fokus pada kondisi ideal dan kondisi riil; 3) rumusan masalah tidak relevan dengan judul penelitian; 4) landasan teori tidak lengkap; 5) teknik pengumpulan data belum lengkap; 6) instrumen penelitian belum bervariasi; 7) validitas data kuantitatif; dan 8) prosedur penelitian belum lengkap, tidak ada reflektif. Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus II sehingga perbaikannya dapat optimal (Nurgiyantoro, 2001).

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Sama halnya pada siklus 1, pada siklus kedua ini pun dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pada siklus 1, maka pada siklus 2 perlu penyempurnaan. Sedangkan penyempurnaan tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua, peneliti melakukan sebagai berikut: 1) mempersiapkan instrumen penelitian berupa, *evaluasi proposal PTK*, *penilaian aktivitas peserta workshop*, *evaluasi minat peserta terhadap pelaksanaan workshop*, dan *penilaian respon peserta terhadap narasumber*; 2) menunjukkan hasil refleksi pada siklus kesatu kepada peserta untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam menyusun proposal PTK dan cara mengatasinya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: a) peserta meminta contoh proposal PTK yang benar sebagai model dan rujukan; b) peserta meminta peneliti menjelaskan kembali validitas data kualitatif dan kuantitatif; c) pembimbingan untuk konsultasi proposal PTK bisa lewat *WhatsApp* (Roestiyah, 2001).

Pelaksanaan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan oleh peneliti. Peneliti menggelar kegiatan *workshop* dan meminta peserta untuk merevisi proposalnya. Kegiatan diawali dengan *review* penyusunan proposal PTK dan dilanjutkan dengan presentasi beberapa peserta, dan peserta lainnya bisa memberikan tanggapan dan masukan (Sagala, 2006).

Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan proposal PTK, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan: (a) rubrik penilaian aktivitas peserta dalam penyusunan proposal PTK, (b) rubrik penilaian minat peserta, (c) rubrik respon peserta terhadap narasumber, dan (d) instrumen evaluasi proposal PTK.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Hasil penilaian melalui rubrik penilaian aktivitas guru dalam penyusunan proposal PTK pada Siklus 2.

Tabel 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak
1.	Guru mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan	v	
2.	Guru menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan materi workshop	v	
3.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber	v	
4.	Guru melakukan diskusi dengan aktif	v	
5.	Guru mengajukan pertanyaan yang relevan	v	
6.	Guru saling berbagi informasi dalam kelompok	v	
7.	Guru mengerjakan tugas dengan serius	v	
8.	Guru melakukan presentasi tentang proposal PTK	v	

Tabel 6: Hasil Observasi minat Guru pada Siklus II

No	Pernyataan	Σ Jawababan				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Saya senang mengikuti lokakarya menyusun proposal PTK. melalui workshop.	15	11	-	-	
2.	Saya rugi jika tidak mengikuti lokakarya menyusun proposal PTK.	26	-	-	-	
3.	Saya merasa workshop ini bermanfaat	24	2	-	-	
4.	Saya berusaha menyerahkan tugas menyusun proposal PTK tepat waktu.	14	12	-	-	
5.	Saya berusaha memahami konsep dasar menyusun proposal PTK.	24	2	-	-	
6.	Saya berkonsultasi kepada pengawas sekolah bila ada yang tidak jelas melalui bimbingan online.	26	-	-	-	
7.	Saya mengerjakan latihan secara intensif di rumah	16	10	-	-	
8.	Saya mendiskusikan materi dasar cara menyusun proposal PTK dengan kolega guru.	20	6	-	-	
9.	Saya berusaha memiliki beberapa buku PTK sebagai pedoman menyusun proposal PTK	8	18			
10	Saya berusaha mencari sumber belajar PTK baik yang ada di perpustakaan sekolah maupun dari internet.	24	2			
Jumlah		78	18			
		8	9			

Keterangan:

SL = selalu, SR = sering, JR = jarang, TP = tidak pernah

Nilai rata-rata minat = $977 \times 40 = 37$

Dari 4 kategori: skor terendah 10, skor tertinggi 40.

33-40: Sangat berminat

25-32: Berminat

17-24: Kurang berminat

10-16: Tidak berminat

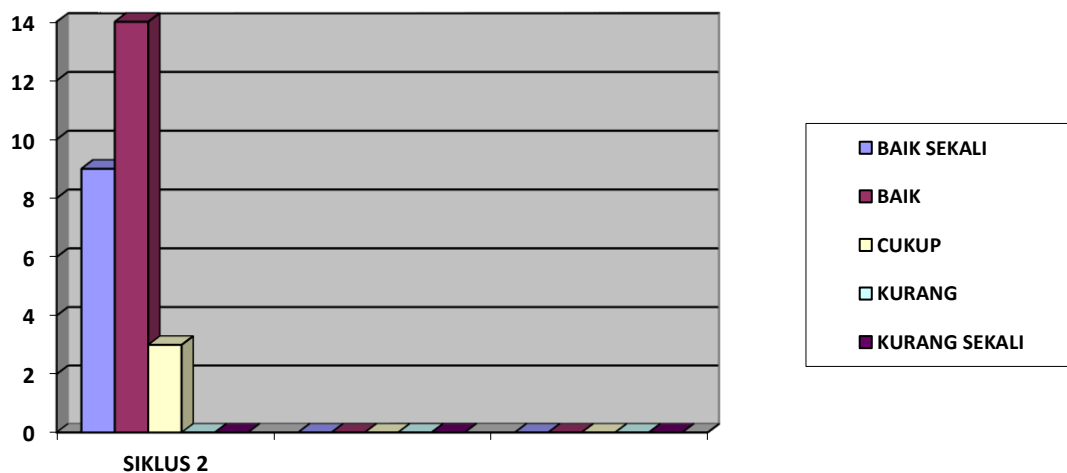
Dari hasil minat peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta sangat berminat dengan kegiatan *workshop* penyusunan proposal PTK. Berdasarkan paparan hasil tersebut secara umum dari proposal PTK pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Penyusunan Proposal PTK Siklus II

No.	Predikat	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik Sekali	90 - 100	9	34%
2.	Baik	80 - 89	14	53%
3.	Cukup	70 - 79	3	12%
4.	Kurang	60 - 69	0	0%
5	Kurang Sekali	≤ 59	0	%

Adapun frekuensi perolehan hasil penyusunan proposal PTK para peserta, dapat diperlihatkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 1: Frekuensi Hasil Penyusunan Proposal



Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan kedua, ditemukan bahwa: 1) guru sudah benar dalam menuliskan judul penelitian; 2) guru menuliskan latar belakang dengan mencantumkan kondisi ideal, kondisi riil dan solusi tindakan; 3) rumusan masalah relevan dengan judul penelitian; 4) landasan teori mencakup teori yang terkait dengan masalah dan yang terkait dengan tindakan; 5) teknik pengumpulan data lengkap; 6) instrumen penelitian bervariasi berupa pengamatan, isian angket, rubrik penilaian; 7) validitas data kualitatif; 8) prosedur penelitian lengkap dalam siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Utari & Nababan, 1993).

Berdasarkan permasalahan dan refleksi hasil kegiatan, maka dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut: bahwa minat para guru dalam menyusun proposal PTK selama workshop dari kegiatan siklus I dan siklus II sangat tinggi atau para guru sangat berminat mengikuti workshop penyusunan proposal PTK. Secara umum para guru sangat berkepentingan dengan kegiatan tersebut. Kepeminatannya tersebut disebabkan keinginan kuat untuk dapat naik

pangkat dengan lancar, sedangkan persyaratan penting untuk hal tersebut adalah menulis karya tulis terutama di bidang pendidikan, diantara karya tulis ilmiah tersebut adalah melakukan PTK. Hasil evaluasi minat guru terhadap pelaksanaan workshop di siklus I menunjukkan nilai 36 (Sangat Berminat) dan di siklus II meningkat menunjukkan nilai 37 (Sangat Berminat) (Suharsimi, 2007).

Adapun untuk menjelaskan hasil jawaban atas permasalahan kedua tentang penerapan workshop menyusun proposal PTK, secara umum para guru peserta workshop yang belum pernah membuat proposal PTK, pada akhirnya mereka belajar dan menyukai serta berlatih membuat proposal PTK. Hasil evaluasi proposal PTK pada siklus I menunjukkan angka 16 % dalam kategori Baik, 65% dalam kategori Cukup, dan 19% dalam kategori Kurang. Hasil evaluasi proposal PTK pada siklus II menunjukkan angka 34% dalam kategori Sangat Baik, 53 % dalam kategori Baik, dan 12% dalam kategori Cukup.

Sedangkan untuk menjelaskan hasil jawaban atas permasalahan ketiga tentang respon guru terhadap penerapan workshop dalam menyusun proposal PTK, secara umum respon guru terhadap pelaksanaan workshop sangat positif. Ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam mengikuti workshop. Pada siklus I hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru menunjukkan angka 50 dan pada siklus II menunjukkan angka 100. Ini berarti ada peningkatan respon positif terhadap pelaksanaan workshop penyusunan proposal PTK (Arifin, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal PTK melalui Workshop di Sekolah Binaan, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) penerapan workshop dapat meningkatkan minat guru dalam mempelajari penyusunan proposal PTK; 2) penerapan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal; 3) guru menunjukkan respon positif terhadap penerapan workshop tentang penyusunan proposal PTK.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Sejarah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kebudayaan, D. P. dan. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Diknas Depdikbud.
- Nurdiyanto, B. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet Subyakto.
- Suharsimi, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, S., & Nababan, S. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.